

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMBERIAN KREDIT  
DAN PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH  
PADA PT. BPR OPHIR**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan kepada Tim Penguji Akhir Program Studi Akuntansi (DIII) sebagai  
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya*



OLEH:

PUSPITA MIHANTARI PANGESTI

NIM. 16133077

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

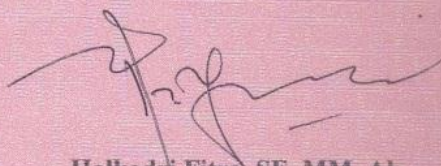
**Persetujuan Tugas Akhir**

**Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit  
Dan Penyelesaian Kredit Bermasalah  
Pada PT. BPR Ophir**

**Nama** : Puspita Mihantari Pangesti  
**NIM/BP** : 16133077/2016  
**Program Studi** : DIII Akuntansi  
**Fakultas** : Ekonomi

**Padang, Januari 2020**

**Diketahui Oleh,  
Koordinator Program Studi  
DIII Akuntansi**



**Halkadri Fitra, SE, MM. Ak**  
**NIP. 19800809 201012 1 003**

**Disetujui Oleh  
Pembimbing**



**Salma Tagwa, SE, M.Si**  
**NIP. 19730723 200604 2 001**

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

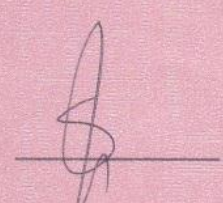
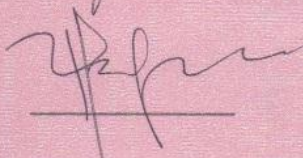
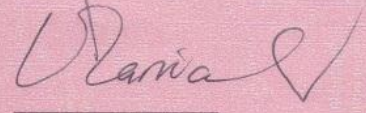
**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMBERIAN KREDIT  
DAN PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH  
PADA PT. BPR OPHIR**

**NAMA** : Puspita Mihantari Pangesti  
**NIM** : 16133077  
**Program Studi** : D III Akuntansi  
**Fakultas** : Ekonomi

**Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi  
Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

**Padang, Januari 2020**

**Tim Penguji**

<b>Nama</b>		<b>Tanda Tangan</b>
1. Salma Taqwa, SE, M.Si	(Ketua)	
2. Halkadri Fira, SE, MM. Ak	(Anggota)	
3. Vanica Serly, S.Pd, SE, M.Si	(Anggota)	

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puspita Mihantari Pangesti  
Thn. Masuk/NIM : 2016/16133077  
Tempat/ Tgl Lahir : Batam, 6 Februari 1999  
Program Studi : Akuntansi (DIII)  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl. Prof Dr. Hamka No. 238  
No. Handphone : 082284253897  
Judul Tugas Akhir : Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Dan Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Ophir

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tugas Akhir saya ini adalah asli dan belum pernah (diajukan untuk kepentingan akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagian acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.
4. Tugas Akhir ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini. Maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena Tugas Akhir serta sanksi lainnya secara aturan yang berlaku.

Padang, Januari 2020  
Yang Menyatakan,



Puspita Mihantari Pangesti  
NIM. 16133077

## **ABSTRAK**

### **Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit dan Penyelesaian Kredit Bermasalah pada PT. BPR Ophir**

**Oleh : Puspita Mihantari Pangesti**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit yang diterapkan pada PT. BPR Ophir serta apa saja kendala yang dihadapi saat terjadinya kredit bermasalah dan bagaimana penyelesaian saat terjadinya kredit bermasalah. Metode yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini yaitu metode observasi langsung dan wawancara. Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di PT. Bank Perkreditan Rakyat Ophir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal pada PT. BPR Ophir masih kurang sesuai dengan teori menurut Mulyadi diantaranya masih ada perangkapan fungsi jabatan, seperti pelaksana kredit dengan pembahas kredit. Untuk mengatasi kredit macet PT. BPR Ophir melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Mengidentifikasi penyebab terjadinya kredit bermasalah, melakukan pendekatan kepada debitur untuk membantu mencari solusi atas permasalahan, melakukan penagihan secara intensif, penyitaan jaminan.

**Kata kunci : sistem pengendalian intern pemberian kredit**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad dan karuniaNya. Sebagai judul Tugas Akhir yaitu **“Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Dan Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Ophir”**. Tugas Akhir ini merupakan prasyarat yang harus dipenuhi sebagai pelengkap matakuliah dan untuk dapat menyelesaikan program studi Diploma III pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan bantuan baik moril maupun materi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Salma Taqwa, SE, M.SI. selaku Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran serta nasehat dalam berbagai hal terutama dalam penyusunan Tugas Akhir ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Kedua orang tua Semi Koesmoyo dan Matrihan, serta seluruh keluarga besar yang telah menjadi motivasi terbesar bagi penulis yang memberikan dukungan moril maupun materil yang tidak dapat diungkapkan dengan untaian kata-kata.

3. Bapak Dr. Idris M.si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi universitas Negeri Padang.
4. Bapak Halkadri Fitra, SE, MM, Ak. CA selaku Ketua Prodi DiplomaIII Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan banyak saran, motivasi dan dukungan untuk saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Bapak dan Ibu dosen, Staf pengajar dan Karyawan program studi DIII FE UNP yang telah membimbing dan berbagi ilmu pengetahuan kepada penulis selama diperkuliahan.
6. Bapak Fahrurazi, SE selaku pimpinan PT. Bank Perkreditan Rakyat Ophir. Beserta karyawan dan karyawan yang berada di PT. Bank Perkreditan Rakyat Ophir yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan informasi untuk Tugas Akhir penulis.
7. Teman-teman program studi DIII FE UNP khususnya Akuntansi angkatan 2016 yang sama-sama berjuang dan memberikan banyak motivasi, saran serta dukungan yang sangat berguna bagi penulis.
8. Sahabat saya Ana inem, Ami Jamaris, Ibal ibul, Bang Rizki, Bang Fahkrul, Bang Ariq, Coco, Bonding dan Messy yang telah banyak membantu dan berjuang bersama saya dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
9. Keluarga kedua saya di Kos Hamka 238 Novelline Patricia Damanik, Mbak Erika Widya Astuti, Kak Rossy Maida Astuti, Kak Dian Piesesa dan Bang Al-Fiqar Rahman yang membantu menyemangati penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

10. Serta Fariz Abid Darmawan yang telah membantu dalam memberikan motivasi kepada penulis agar menyelesaikan Tugas Akhir ini.
11. Seluruh pihak yang tidak disebutkan diatas, yang telah ikut membantu dan menyelesaikan kuliah dan tugas akhir, memberikan saran, nasihat, do'a, dan semangat kepada penulis.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Tuhan Yang Maha Esa, Amin. Dengan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan penelitian tugas akhir dimasa mendatang.

Padang, Januari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<u>ABSTRAK</u> .....	Error! Bookmark not defined.
<u>DAFTAR ISI</u> .....	v
<u>DAFTAR TABEL</u> .....	Error! Bookmark not defined.
<u>DAFTAR GAMBAR</u> .....	Error! Bookmark not defined.
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u> .....	Error! Bookmark not defined.
<u>BAB 1</u> .....	Error! Bookmark not defined.
<u>PENDAHULUAN</u> .....	Error! Bookmark not defined.
<u>A. Latar Belakang Masalah</u> .....	Error! Bookmark not defined.
<u>B. Perumusan Masalah</u> .....	Error! Bookmark not defined.
<u>C. Tujuan Penelitian</u> .....	Error! Bookmark not defined.
<u>D. Manfaat Penelitian</u> .....	9
<u>BAB II</u> .....	11
<u>LANDASAN TEORI</u> .....	11
<u>A. Pengertian Bank Pengkreditan Rakyat</u> .....	11
<u>B. Pengertian Kredit</u> .....	13
<u>C. Bagan Alir Prosedur Permohonan Kredit</u> .....	18
<u>D. Sistem Pengendalian Internal</u> .....	19
<u>E. Pengendalian Kredit Macet</u> .....	25
<u>BAB III</u> .....	31
<u>PENDEKATAN PENELITIAN</u> .....	31
<u>A. Bentuk Penelitian Tugas Akhir</u> .....	31
<u>B. Lokasi Dan Waktu Penelitian</u> .....	31
<u>C. Rancangan Penelitian</u> .....	31
<u>BAB IV</u> .....	36
<u>PEMBAHASAN</u> .....	36
<u>A. Gambaran Umum Tempat Penelitian</u> .....	36

<u>1. Sejarah berdirinya Perusahaan</u> .....	36
<u>2. Lokasi Perusahaan</u> .....	37
<u>3. Visi dan Misi Perusahaan</u> .....	37
<u>4. Struktur Organisasi Perusahaan</u> .....	37
<u>5. Tugas dan Wewenang</u> .....	39
<u>B. Pembahasan</u> .....	50
<u>1. Deskripsi Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit pada PT. BPR Ophir</u> ..	50
<u>2. Pengendalian Kredit Macet Pada PT. BPR Ophir</u> .....	58
<u>BAB V</u> .....	69
<u>PENUTUP</u> .....	69
<u>A. Kesimpulan</u> .....	69
<u>B. Saran</u> .....	69
<u>DAFTAR PUSTAKA</u> .....	71
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Kredit yang disalurkan PT. BPR Ophir periode Tahun 2014s/d 2018 (Dalam Ribuan Rp) .....	5
Tabel 4.1 Persentase Kolektibilitas / <i>NPL (Non Performing Loan)</i> kredit macet terhadap jumlah kredit yang diberikan PT. BPR Ophir.....	67

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Prosedur Permohonan Kredit .....	18
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. BPR Ophir .....	38

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga keuangan merupakan tempat terjadinya transaksi-transaksi usaha keuangan yang memperlancar jalannya lalu lintas perekonomian. Munculnya berbagai lembaga keuangan bank dan bukan bank memang banyak menguntungkan bagi masyarakat, terutama dalam bidang finansial untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Saat ini banyak lembaga keuangan yang bersaing mendapatkan kepercayaan masyarakat demi mengembangkan perusahaan.

Perbankan mempunyai tugas yang sangat penting dalam rangka mendorong pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemeranan taraf hidup masyarakat. Perbankan merupakan salah satu unsur pengembangan perekonomian juga sebagai lembaga yang berkewajiban turut serta memperlancar arus kegiatan dibidang ekonomi dan moneter. Semakin berkembangnya kegiatan perekonomian saat ini, maka semakin diperlukan juga sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan ekonomi tersebut. Sehingga peranan perbankan yang sehat dan dinamis yang mampu memberikan pelayanannya kepada masyarakat yang memerlukan sangat dibutuhkan.

Bank menurut Abdullah, Tantri (2012:3) merupakan suatu badan yang tugas utamanya menghimpun uang dan sebagai perantara untuk menyalurkan

penawaran dan permintaan kredit kepada pihak ketiga pada waktu tertentu. Kegiatan utama bank sebagai lembaga keuangan salah satunya adalah memberikan kredit. Pemberian kredit merupakan suatu usaha bank yang paling pokok, maka bank perlu memberikan penilaian terhadap nasabah yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa nasabahnya tersebut mampu untuk mengembalikan kredit yang diterimanya.

Pengertian kredit menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Pasal 1 angka 11, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan Raymond. P. Kent berpendapat bahwa kredit hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.

Selain bank umum, di Indonesia terdapat Bank Pengkretitan Rakyat (BPR) yang beroperasi di wilayah kecamatan. Bank Pengkreditan Rakyat adalah suatu bank yang fungsinya menerima simpanan dalam bentuk uang dan memberikan kredit jangka pendek untuk masyarakat pedesaan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/26/DKBU tanggal 19 September 2012 menyatakan bahwa, BPR dalam melaksanakan usahanya harus memiliki Sistem Pengendalian Internal (SPI). Sistem Pengendalian *Intern* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan

perusahaan untuk meminimalkan kerugian yang di sebabkan oleh kredit bermasalah. Secara umum, pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Perusahaan umumnya menggunakan Sistem Pengendalian Internal untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem. Menurut Mulyadi (2002:165) pengendalian internal adalah sistem pengendalian yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal terdiri atas berbagai kebijakan praktik, dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuan umumnya yaitu (1) menjaga aktiva perusahaan, (2) memastikan akurasi dan kehandalan catatan serta informasi akuntansi, (3) mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan, (4) mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang diterapkan oleh pihak manajemen. Jadi dapat disimpulkan sistem pengendalian internal adalah rangkaian proses yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi untuk dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan yang ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

PT. BPR Ophir bergerak dibidang keuangan yang memiliki aktivitas utama menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Jenis-jenis kredit yang disalurkan adalah Kredit Khusus Petani Ophir (KKPO), Kredit Umum Pengusaha Kecil (KUPK), serta Kredit PNS dan PENSIUN. Tujuan

utama pembentukan BPR didesa-desa adalah untuk menghindari praktik lintah darat dengan ketentuan bunga yang sangat tinggi. Pemerataan bangunan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat dengan beroperasinya BPR didaerah perdesaan.

Potret keberadaan PT. BPR Ophir dimasyarakat yaitu kegiatan perbankan yang diutamakan untuk membantu masyarakat golongan menengah ke bawah, karena semakin banyaknya masyarakat membutuhkan pekerjaan maka PT. BPR Ophir bisa memberikan tambahan modal usaha bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkannya, memberikan pinjaman untuk kebutuhan lainnya, dan juga menyediakan tempat penyimpanan uang bagi nasabah.

Permasalahan yang sering terjadi, yaitu tidak semua kredit yang telah diberikan pengembaliannya berjalan dengan lancar. Sebagian pemberian kredit ada yang pengembaliannya kurang lancar dan bahkan ada yang mengalami “Kredit Macet”. Suatu kredit dikatakan kurang lancar apabila nasabah menunggak selama 90-180 hari, dan dikatakan macet apabila nasabah menunggak lebih dari 270 hari, Ismail (2010:123). Penyaluran kredit yang diberikan sangatlah penting bagi profit perusahaan, maka dalam proses penyaluran kredit harus sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku.

Kurang lancar penerimaan kredit di PT. BPR Ophit disebabkan oleh menurunnya hasil panen oleh petani biasanya bisa disebabkan oleh hama atau faktor cuaca, menurunnya kondisi keuangan usaha nasabah, adanya nasabah yang meminta perpanjangan waktu untuk pelunasan kredit, nasabah yang

selalu menghindar saat dilakukan penagihan, perpindahan tempat tinggal nasabah yang menyebabkan kesulitan saat dilakukan penagihan.

Agar kegiatan pengkreditan berjalan dengan lancar PT. BPR Ophir memerlukan sistem pengendalian *Intern* untuk mengetahui pemberian kredit dan pengendalian kredit sesuai dengan sistem pengendalian. Terutama pada usaha yang bergerak dibidang simpan pinjam. Dalam hal ini sistem pengendalian intern pemberian kredit perlu diteliti untuk mengetahui apakah lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan terhadap pemberian kredit sudah berjalan dengan baik agar terhindar dari resiko kredit bermasalah. Berikut data mengenai kredit yang disalurkan PT. BPR Ophir :

**Tabel 1.1 Data Jumlah Kredit yang disalurkan PT. BPR Ophir periode Tahun 2014 s/d 2018 (Dalam Ribuan Rp)**

<b>Tahun</b>	<b>Kredit Macet</b>	<b>Kredit Diragukan</b>	<b>Kredit Kurang Lancar</b>	<b>Kredit Lancar</b>	<b>Kredit Diberikan</b>	<b>NPL</b>
<b>2014</b>	333.225.993	1.551.412.820	294.986.944	25.133.980.243	27.313.606.000	1,22 %
<b>2015</b>	355.594.960	983.392.440	327.797.480	31.112.963.120	32.779.748.000	1,08 %
<b>2016</b>	2.211.449.640	1.011.499.000	5.057.248.200	25.434.841.160	33.714.988.000	6,56 %
<b>2017</b>	824.599.490	951.460.950	1.585.768.250	28.353.536.310	31.715.365.000	2,60 %
<b>2018</b>	823.557.576	686.297.980	1.715.744.950	31.089.298.494	34.314.899.000	2,40 %

*Sumber data : Data olahan dari Bank PT.BPR Ophir*

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sistem pengendalian internal yang ada di PT. BPR Ophir masih kurang efektif dikarenakan kondisi NPL pada tahun 2016 diatas 5%. Dimana menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Rasio NPL Total Kredit secara bruto (gross) kurang dari 5% (lima persen).

Risiko terbesar dari aktivitas pemberian kredit adalah risiko terjadinya kredit bermasalah /NPL (*Non Performing Loan*). Kredit bermasalah/NPL (*Non Performing Loan*) dapat dibedakan menjadi lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) yang dialami perbankan akan mengakibatkan tersendatnya penyaluran kredit. Untuk mengatasi resiko kredit, keputusan kredit harus didasarkan pada informasi yang tepat dan dapat dipercaya, bank berkepentingan terhadap pembuatan analisis kredit agar dapat memperoleh pengetahuan tentang risiko dan mempertimbangkan kelancaran pembayaran kredit yang disetujui.

Rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) Bank Pengkreditan Rakyat di Sumatera Barat hingga September 2018 mencapai 9,11 persen atau melewati ambang batas maksimal sebesar lima persen mengacu kepada data yang dihimpun Otoritas Jasa Keuangan. “Ini sudah masuk kategori lampu kuning, dan salah satu penyebabnya adalah pengelola BPR kurang hati-hati dalam menyalurkan kredit, “kata pelaksana Tugas Kepala Kantor OJK Sumbar Darwisman di Padang, Menurutnya berdasarkan hasil temuan ada debitur yang usahanya jalan ditempat dan yang jadi agunan kredit biasanya berupa kebun atau lahan. Berdasarkan data yang dihimpun dari

Bank Indonesia total aset BPR di Sumbar hingga September 2018 mencapai Rp1,9 triliun dengan total dana pihak ketiga Rp1,5 triliun dan kredit yang disalurkan Rp1,3 triliun. Kemudian rasio kredit bermasalah 9,11 persen dan rasio penyaluran kredit dengan dana yang dihimpun 8913 persen (<https://sumbar.antaranews.com/berita/237210/rasio-kredit-bermasalah-bpr-di-sumbar-lewati-ambang-batas>)

Untuk mengoptimalkan sistem penyaluran kredit dan menghindari munculnya kredit macet, maka diperlukannya suatu penerapan struktur pengendalian intern yang baik untuk fungsi kredit. Struktur pengendalian Intern (SPI) yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional bank yang sehat dan aman. Pengendalian internal adalah suatu sistem yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memastikan bahwa tujuan tertentu suatu usaha dapat dicapai. Selain itu, dapat membantu pengurus bank menjaga asset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Perusahaan yang memiliki struktur pengendalian intern yang memadai akan mampu menekan nilai *Non Performing Loan* atau (NPL).

Kredit macet menjadi salah satu penyakit yang bisa menghambat perkembangan sektor jasa keuangan. Dalam praktiknya agar laba bank optimal, maka jumlah kredit yang disalurkan harus lah sesuai dengan target

yang ditetapkan. Manajemen harus menetapkan berapa target kredit yang harus disalurkan dan kualitas kreditnya. Hal ini penting karena kualitas kredit berkaitan dengan resiko kemacetan (bermasalah) suatu kredit yang disalurkan. Artinya makin berkualitas kredit yang diberikan maka akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut macet atau bermasalah. Secara umum faktor atau pun risiko yang mungkin dihadapi yaitu risiko lingkungan yang berkaitan dengan lingkungan luar (eksternal) perbankan. Risiko manajemen yang berkaitan dengan risiko dari dalam perusahaan (internal). Risiko penyerahan yang dipengaruhi oleh internal bank. Risiko keuangan berkaitan erat dengan pengaruh internal dan eksternal bank (Kasmir, 2002:128-129).

Sistem dan prosedur penyaluran kredit diharapkan mampu meminimalisir setiap risiko-risiko yang ditimbulkan dari penyaluran kredit. Namun, didalam prakteknya langsung tidak jarang ditemukan permasalahan dengan kredit yang diberikan tidak sesuai dengan harapan meskipun sistem dan prosedur yang dilakukan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. oleh sebab itu didalam manajemen perusahaan tentu menentukan sikap dan tindakan untuk menangani permasalahan tersebut. Tindakan dan sikap yang diambil perusahaan dalam menangani setiap risiko dari penyaluran kredit yang bermasalah juga harus sesuai dengan sistem dan prosedur untuk menghindarkan perusahaan dari risiko kerugian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk tugas akhir dengan judul **“ANALISIS**

## **SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT DAN PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR OPHIR”**

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang penulis peroleh dari PT. BPR Ophir maka penulis menemukan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit yang diterapkan pada PT. BPR Ophir?
2. Apa saja kendala yang dihadapi PT. BPR Ophir saat terjadinya kredit bermasalah?
3. Bagaimana cara penyelesaian PT. Ophir pada saat terjadinya kredit bermasalah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari laporan Tugas Akhir ini adalah untuk :

1. Menganalisis sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit pada PT. BPR Ophir.
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi saat terjadinya kredit bermasalah pada PT. BPR Ophir.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan PT. BPR Ophir dalam penyelesaian kredit bermasalah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penulisan tugas akhir yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan baru tentang sistem pengendalian *intern* pemberian kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Ophir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Diploma pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta dapat menambah pengetahuan, menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi PT. Bank Perkreditan Rakyat Ophir dalam rangka mengatasi masalah kredit macet dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemberian kredit kepada masyarakat dengan sebesar-besarnya namun tetap memperhatikan prinsip prudential (kehati-hatian).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengamatan dan pembahasan terhadap prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Ophir dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan sistem pengendalian internal pada PT. BPR Ophir sudah sesuai dengan teori menurut Mulyadi.
2. Kendala yang dihadapi PT. BPR Ophir saat terjadinya kredit bermasalah disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal bank dan faktor internal bank.
3. Penyelesaian saat terjadinya kredit bermasalah PT. BPR Ophir melakukan beberapa upaya antara lain Pemberian surat tagihan 1, 2 dan 3, Melalui negosiasi antara pihak bank dengan debitur, Penyerahan hak penagihan piutang kepada badan-badan resmi yang tercatat secara yuridis berhak menagih piutang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada PT. BPR Ophir ,maka saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut :

1. PT. BPR Ophir, sebaiknya harus memisahkan bagian pelaksana dengan pembahas kredit. Karena jika dilakukan oleh satu orang akan menyebabkan terjadinya kecurangan dalam pemberian kredit.

2. PT. BPR Ophir sebaiknya lebih meningkatkan pemantauan terhadap kredit yang telah direalisasikan agar menimbulkan sikap kehati-hatian nasabah untuk tidak terlambat dalam pembayaran kredit.
3. Lebih meningkatkan mutu pencegahan sebelum terjadi kredit bermasalah, agar mengurangi terjadinya kredit yang macet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor : PT. Gramedia  
PustakaUtama
- Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi  
Aksara
- Ismail. 2016. *Manajemen perbankan*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana Prenada  
Media Grup
- Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : RajawaliPers
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : RajawaliPers
- Krismiaji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Laporan Tahunan PT. Bank Perkreditan Rakyat Ophir
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Undang-undang Pokok No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992